

## **ANALISIS RISIKO USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L*) DI DESA MAREDA KALADA KECAMATAN WEWEWA TIMUR KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**

**Eduard Yanto Bulu<sup>1\*</sup>, Junaedin Wadu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

\*Corresponding Author: email : [ewardyanto55@gmail.com](mailto:ewardyanto55@gmail.com)

**Abstract.** Southwest Sumba Regency, is a Regency where most of the population works as farmers and makes rice fields their main source of livelihood and a fairly important agro-ecosystem, especially as a producer of rice and improving the economy of farmers. However in running their farming business, they are inseparable from risk that cause productivity to decline. *This research aims to analyze the level of production risk, the level of price risk and the level of income risk in lowland rice farming in Mareda Kalada Village. This research was conducted in Mareda Kalada Village, East Wewewa District, Southwest Sumba Regency, considering that Mareda Kalada Village is one of the main rice producing areas in Southwest Sumba Regency and its farming is at risk. This research uses primary and secondary data with an interview method for lowland rice farms using a structured questionnaire. The number of samples in this study was 82 respondents, where the sample size was descriptive methods and coefficient of variation (CV) analysis were used. The research results show that the production risk level is 0,66 or 66%, the price risk level is 0,16 or 16%, and the income risk level is 0,86 or 86% in lowland rice farming in Mareda Kalada Village, East Wewewa District, Regency Southwest Sumba.*

**Keywords:** risk, lowland rice, farming

**Abstrak.** Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan Kabupaten yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan menjadikan sawah sebagai sumber mata pencaharian utama mereka serta agroekosistem yang cukup penting terutama sebagai penghasil padi serta meningkatkan perekonomian petani. Namun dalam menjalankan usahatani mereka tidak terlepas dari risiko yang menyebabkan produktivitas menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat risiko produksi, tingkat risiko harga dan tingkat risiko pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Mareda Kalada. Penelitian ini dilakukan di Desa Mareda Kalada, Kecamatan Wewewa Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya, dengan pertimbangan bahwa Desa Mareda Kalada merupakan salah satu area utama penghasil padi sawah di Kabupaten Sumba Barat Daya dan usaha taninya mengalami risiko. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan metode wawancara petani padi sawah menggunakan kuisioner terstruktur. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden, dimana jumlah sampel tersebut dihitung menggunakan rumus slovin dengan error 10%. dalam melakukan analisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis koefisien variasi (CV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko produksi sebesar 0,66 atau 66%, tingkat risiko harga sebesar 0,16 atau 16% dan tingkat risiko pendapatan sebesar 0,86 atau 86% pada usahatani padi sawah di Desa Mareda Kalada, Kecamatan Wewewa Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya.

**Kata kunci:** risiko, padi sawah, usahatani

### **PENDAHULUAN**

Padi adalah salah satu produk pertanian dari subsektor tanaman pangan dan merupakan tanaman budidaya paling penting di Indonesia, karena padi adalah penghasil beras (Sahri *et al*, 2022). Beras merupakan kebutuhan masyarakat dimana beras menjadi sumber karbohidrat bagi masyarakat Indonesia (Rusdiana & Maesya, 2017). Hal ini menyebabkan kebutuhan akan beras pun semakin bertambah, karena Seiring berjalannya waktu pertumbuhan penduduk Indonesia pun semakin meningkat (Isnawati & Lestari, 2022). Menurut kajian yang dilakukan oleh Badan Ketahanan Pangan pada tahun 2019, kebutuhan beras di Indonesia mencapai 94,9 kilogram per orang dalam satu tahun, dan kebutuhan beras dunia mencapai 60 kilogram per orang dalam satu tahun (Handayani & Nahravi, 2018).

Indonesia dikenal sebagai salah negara penghasil beras tertinggi di dunia (Ariska & Qurniawan, 2021). Hal ini dikarenakan lahan sawah di Indonesia sangat luas untuk produksi tanaman padi, namun Produksi hasil pertanian di Indonesia dalam kurun beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yang menyebabkan gagal panen atau alih fungsi lahan (Surmaini & Runtunuwu, 2011). BPS 2021 mencatat luas lahan sawah di Indonesia pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu dari 10,68 juta hectare menjadi 10,41 juta hectare. Penurunan ini disebabkan oleh pengalihan fungsi lahan sawah untuk pembangunan pemukiman dan industri (Santi, 2021). Akibatnya tercatat dari tahun 2000 sampai saat ini Indonesia mengimpor beras dari negara lain yaitu Vietnam, Thailand, Pakistan, dan Myanmar (Ariska & Qurniawan, 2021). Berdasarkan data BPS (2023) pada tahun 2022 Indonesia mengimpor beras sejumlah 429.207,3 ton. Untuk memenuhi permintaan beras domestik, pemerintah berupaya meningkatkan hasil produksi padi dalam negeri dengan mendorong intensifikasi pertanian, seperti yang diatur dalam PERMENTAN (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia) No 56/PERMENTAN/RC.040/11/2016. Hal ini bertujuan dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan yang semakin bertambah, dengan masing-masing wilayah di Indonesia mengimplementasikan strategi intensifikasi produksi pertanian (Ahmadi & Fani, 2017).

Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan kabupaten yang mayoritas penduduknya adalah petani dan menjadikan sawah sebagai sumber mata pencaharian utama mereka serta agroekosistem yang cukup penting terutama sebagai penghasil padi serta meningkatkan perekonomian petani. Salah satu sentra produksi padi terbesar di Kabupaten Sumba Barat Daya adalah Kecamatan Wewewa Timur, Desa Mareda Kalada yang menjadikan padi sebagai komoditas utama tanaman pangan yang dibudidayakan. (BPK Wewewa Timur, 2022) mencatat luas lahan sawah di Kecamatan Wewewa Timur sebesar 2753 Ha. Namun dalam menjalankan usahataniya tidak terlepas dari risiko yang menyebabkan produktivitas menurun. Informasi padi sawah di Desa Mareda Kalada ditunjukkan pada tabel dibawah.

**Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Desa Mareda Kalada 2018-2023**

Tahun	Luas panen(Ton/Ha)	produksi(Ton/Ha)	produktivitas
2018	495	2.227,5	4,5
2019	495	2.227,5	4,5
2020	495	2.376	4,8
2021	495	2.227,5	4,5
2022	495	2.673	5,4
2023	495	2.376	4,8

Sumber data: BPPK Wewewa Timur, 2022

Dari tabel 1 diatas menunjukkan luas panen dari tahun 2018-2023 tidak berubah atau cenderung tetap, namun produksi tidak stabil. Keadaan ini menggambarkan risiko yang terjadi dalam usahatani. Menurut (Debertin, 2012) risiko merupakan kejadian yang menyebabkan hasil yang tidak stabil atau memberikan peluang yang dapat diperhitungkan. Tabel 1 juga menampilkan produktivitas padi sawah sebesar 4 ton/Ha. Keadaan ini menjelaskan bahwa produksi padi di lokasi tersebut masih dibawah rata-rata nasional. Menurut BPS 2021 produktivitas padi sawah secara nasional yaitu 5,2 ton/Ha. Lebih lanjut (Mafor, 2015) menyatakan bahwa produksi padi rata-rata secara nasional yaitu 6 ton per hektar.

Pada umumnya risiko yang dihadapi petani dalam proses produksi padi disebabkan serangan hama dan penyakit, keterlambatan pupuk dan modal usaha mengakibatkan menurunnya produktivitas hasil yang diperoleh petani (BPPK Wewewa Timur, 2022). Dalam penggunaan input produksi seperti pupuk phonska dengan dosis yang bervariasi akan menghasilkan hasil yang berbeda (Puspitasari, 2017). Namun, Penelitian lain menunjukkan bahwa dalam penggunaan pupuk dapat meningkatkan risiko potensial, sementara penggunaan pestisida mampu memperkecil risiko produksi padi (Dewati & Waluyati, 2019). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diperkirakan bahwa fluktuasi produktivitas padi di Desa Mareda Kalada disebabkan oleh penggunaan input produksi yang tidak

optimal. Selain itu, risiko yang terkait dengan kegagalan produksi, yang merupakan karakteristik alamiah pertanian yang dapat menyebabkan pendapatan rendah (Kaleka *et al*, 2020).

Dengan adanya risiko-risiko produksi dapat mengakibatkan terjadinya fluktuasi pada harga padi. Pada saat pemanenan ketersediaan beras di pasaran meningkat yang mengakibatkan harga padi sering terjadi fluktuasi. (Prabowo *et al*, 2021) mengatakan risiko harga terjadi pada saat musim tanam karena produksi padi mengalami peningkatan yang mengakibatkan turunnya harga jual beras berdampak pada rendahnya tingkat pendapatan petani. Hal ini krusial dalam menentukan pendapatan yang diterima petani. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan analisis terkait tingkat risiko pada usahatani padi sawah di Desa Mareda Kalada, Kecamatan Wewewa Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan waktu penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Mareda Kalada, Kecamatan Wewewa Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya, dengan pertimbangan desa tersebut adalah salah satu area utama penghasil padi sawah di Kabupaten Sumba Barat Daya dan usaha taninya mengalami risiko. Penelitian dilaksanakan bulan April hingga Mei 2024, dan wawancara sampel menggunakan kuesioner terstruktur. Penelitian ini hanya meneliti pada satu musim tanam yaitu pada tahun 2024. Jumlah populasi mencakup seluruh petani padi sawah di lokasi penelitian, yaitu sebanyak 461 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, yang menghasilkan jumlah responden sebanyak 82 orang petani. Berikut merupakan rumus Slovin yang dipergunakan pada penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

N = Populasi

n = Sampel

e = Toleransi kesalahan (10%)

Data primer yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari kuesioner, observasi dan wawancara langsung dengan petani padi untuk memahami risiko usahatani padi sawah selama proses usahatannya berlangsung. Sementara itu data sekunder yang digunakan bersumber dari jurnal ilmiah, media internet, dan skripsi terdahulu, serta instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat Daya, BPS, serta sumber-sumber lain yang relevan yang mendukung penelitian.

Untuk menghitung tingkat risiko produksi, tingkat risiko harga dan tingkat risiko pendapatan pada usahatani dihitung berdasarkan koefisien variasi, dimana nilai koefisien variasi yang tinggi menggambarkan risiko usahatani tinggi, dan sebaliknya (Kadarsa dalam Shinta, 2011).

Rumus koefisien variasi dapat dilihat dibawah ini:

#### 1. Risiko produksi

$$CV = \frac{\sigma}{Q} \times 100\%$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

$\sigma$  = Standar deviasi (simpangan baku)

Q = Nilai rata-rata produksi (Kg)

#### 2. Risiko harga

$$CV = \frac{\sigma}{P} \times 100\%$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

$\sigma$  = Standar deviasi (simpangan baku)

P = Rata-rata harga (Rp)

3. Untuk menganalisis risiko pendapatan terlebih dahulu perlu dilakukan analisis pendapatan:

Pendapatan usahatani dihitung dengan total penerimaan usahatani (TR) dikurangi dari total biaya (TC) yang dihitung sebagai berikut (Suratiyah, 2006):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Farming income (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Setelah menganalisis pendapatan, selanjutnya dilakukan analisis risiko pendapatan :

$$CV = \frac{\sigma}{\pi} \times 100\%$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

$\sigma$  = Standar deviasi

$\pi$  = Pendapatan usahatani (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Karakteristik petani sampel mencakup informasi tentang usia, pendidikan, pengalaman dalam usahatani, jumlah tanggungan dalam keluarga serta luas dari lahan yang dimanfaatkan dalam usahatani padi sawah.

**Tabel 2. Karakteristik petani sampel di Desa Marenda Kalada**

Uraian	Rata-rata	Maximum	Minimum
Umur	48,1	77	24
Tingkat pendidikan	SD	S1	Tidak Sekolah
Pengalaman usahatani	24,7	45	3
Jumlah tanggungan keluarga	4-5	15	2
Luas lahan garapan	0,78	6	0,15

Sumber: data primer, 2024

Pada Tabel 2 dapat diketahui mayoritas usia petani di Desa Marenda Kalada adalah 48 tahun yang merupakan produktif di mana petani dapat mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas usahatani mereka. Namun, mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan rendah yakni hanya SD, yang mengakibatkan pengetahuan mereka tentang teknologi baru menjadi terbatas. (Listiana *et al*, 2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam berusahatani. Selanjutnya rata-rata pengalaman usahatani padi sawah, yaitu 25 tahun. Hal ini

dapat dilihat bahwa petani sudah memahami tahap-tahap dalam berusahatani padi sawah. Semakin lama seseorang berusahatani semakin baik kemampuannya dalam mengatasi tantangan yang muncul (Listiana *et al*, 2020). Rata-rata jumlah tanggungan yaitu 4-5 orang. Keadaan ini menjadi keuntungan bagi petani, karena dapat mengurangi biaya penyediaan tenaga kerja dalam berusahatani padi sawah. Kemudian, kemudian rata-rata luas lahan yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Desa Mareda Kalada yaitu 0,78 Ha.

### Analisis Risiko Produksi

Risiko produksi adalah kemungkinan terjadinya risiko kegagalan dalam berusahatani padi sawah yang menggambarkan produksi yang dihasilkan petani, sehingga perlu memahami risiko tersebut untuk melakukan pengendalian risiko yang baik. Untuk menganalisis risiko produksi, kriteria yang digunakan adalah jika koefisien variasi (CV) < 0,5 menunjukkan risiko produksi yang rendah, sementara nilai CV > 0,5 menunjukkan risiko yang tinggi.

**Tabel 3. Hasil Analisis Risiko Produksi**

uraian	padi(Ha/1MT)
Rata-rata produksi (Kg)	3.606,09
Standar deviasi (Kg)	2394,97
Koefisien Variasi (CV)	0,6641
CV%	66,41%

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 3 diketahui rata-rata produksi padi sawah Desa Mareda Kalada, Kecamatan Wewewa Timur 3.606 kg/Ha/1MT. Sehingga diperoleh standar deviasi produksi sebesar 2.394 kg. Selanjutnya, nilai koefisien variasi (CV) untuk risiko produksi selama satu kali produksi adalah 0,66 atau 66,41%. Hal ini menandakan bahwa setiap satu kilogram padi yang diproduksi oleh petani, dapat menanggung risiko produksi sebesar 0,66 atau 66,41% per kilogram. Angka ini menunjukkan bahwa nilai koefisien variasi (CV) > 0,5 yang mengindikasikan bahwa risiko produksi berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Utami & Pertiwi, 2021) mengatakan bahwa tingkat risiko produksi dengan CV>0,5 merupakan risiko yang tergolong tinggi. Hal ini terjadi bahwa dalam proses produksi padi sawah petani di Desa Mareda Kalada masih mengalami kendala, seperti tidak menggunakan benih bersertifikat, keterlambatan pemupukan, serangan hama penyakit dan cuaca yang tidak menentu. Menurut Mubaroka *et al* (2017) risiko produksi umumnya diakibatkan hama serta penyakit tanaman, perubahan cuaca, dan kualitas benih akan berpengaruh pada menurunnya produksi padi dan berimbang pada pendapatan yang diperoleh petani padi sawah. Kementerian Pertanian (2017) berpendapat bahwa penggunaan benih unggul dan pemupukan berimbang berpengaruh nyata terhadap produksi dan mutu hasil tanaman pangan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan beberapa cara diantaranya: 1) petani melakukan perencanaan bersama kelompok tani dan penyuluh pertanian sebelum melakukan usahatani padi, 2) menggunakan pestisida yang sudah terbukti dan berdampak untuk melakukan pengendalian hama dan penyakit dan menggunakan benih unggul atau benih bersertifikat sesuai rekomendasi penyuluh pertanian (Saputra, 2017).

### Analisis Risiko Harga

Risiko harga merupakan risiko dimana harga yang didapatkan dari penjualan hasil panen lebih kecil dari pengeluaran petani. Selain itu, berfluktuasi harga yang disebabkan oleh alam, permintaan dan penawaran produk pertanian (Rahma, 2020). Fluktuasi harga gabah dapat disebabkan oleh tingkat produksi beras yang dihasilkan, serta harga gabah di pasaran (Nelly *et al*, 2018). Analisis risiko harga

yang dilakukan pada usahatani padi sawah dinilai berdasarkan koefisien variasi (CV). Koefisien variasi (CV) <0,5 artinya risiko harga rendah, sementara koefisien variasi >0,5 artinya risiko harga tinggi.

**Tabel 4. Analisis Risiko Harga Usahatani Padi Sawah.**

Uraian	Harga Padi
Rata-rata harga (Rp)	6.733
Standar deviasi	1.138,88129
Koefisien Variasi (CV)	0,169150997
CV%	16,91%

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 4 dijelaskan bahwa petani di Desa Mareda Kalada, Kecamatan Wewewa Timur memperoleh rata-rata harga gabah senilai Rp 6.733 per Kg. Hasil analisis diperoleh nilai standar deviasi sebesar Rp 1.138/Ha, sehingga nilai koefisien variasi (CV) yang diperoleh sebesar 0,16 atau 16,91%. Artinya setiap satu rupiah yang diperoleh dari harga gabah memiliki risiko 0,16 rupiah. Angka ini menunjukkan bahwa nilai koefisien variasi (CV) untuk risiko harga adalah kurang dari 0,5 ( $0,16 < 0,5$ ), yang berarti risiko harga yang dihadapi petani di Desa Mareda Kalada masih tergolong rendah. Hal ini sesuai pernyataan (Magfira *et al*, 2020) mengatakan bahwa jika nilai koefisien variasi lebih kecil dari 0,5, maka risiko harga berada pada kategori rendah.

#### Analisis pendapatan dan Risiko Pendapatan

Untuk menganalisis risiko pendapatan terlebih dahulu melakukan analisis pendapatan.

#### Analisis Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud adalah hasil pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya selama satu musim tanam, ataupun disebut laba yang didapatkan petani dari usahatani mereka (Apriadi *et al*, 2017). Pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi jumlah hasil produksi padi sawah. Jika hasil padi sawah mengalami peningkatan maka pendapatan petani semakin besar dengan syarat total pengeluaran lebih kecil dari penerimaan.

**Tabel 5. Analisis rata-rata pendapatan**

uraian	Nilai (Rp/ Ha/1MT)
Rata-rata produksi	3.606
Rata-rata harga	6.733
Total penerimaan usahatani (Rp)	24.706.707
Total biaya (Rp)	6.104.031
Pendapatan	18.602.676

Sumber: Data primer, 2024

Pada Tabel 5 dijelaskan rata-rata produksi padi pada petani di Desa Mareda Kalada sebesar 3.606 kilogram/Ha/1MT, rata-rata harga gabah sebesar 6.733, total penerimaan sebesar rata-rata Rp 24.706.707,31/Ha/1MT. Selanjutnya, rata-rata biaya usahatani sebesar Rp 6.104.031,70/Ha sehingga besar pendapatan rata-rata adalah Rp 18.602.676/Ha/1MT.

#### Analisis Risiko Pendapatan

Setelah melakukan analisis pendapatan langkah selanjutnya menganalisis tingkat risiko pendapatan, dengan kategori jika  $CV < 0,5$  menunjukkan risiko pendapatan rendah, sementara  $CV > 0,5$  menandakan risiko pendapatan tinggi. Sehingga dapat memberikan gambaran bagi pelaku usahatani bahwa apakah risiko pendapatan berada pada kategori rendah, sedang atau tinggi. Fluktuasi harga

gabah di pasaran mempengaruhi pendapatan petani. Hasil analisis risiko pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Mareda Kalada, dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Analisis risiko pendapatan**

uraian	padi (Ha/1MT)
Rata-rata Pendapatan (Rp)	18.602.676
Standar deviasi (Rp)	16.094.784
Koefisien Variasi (CV)	0,865186509
CV%	86,51%

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp18.602.676/Ha/1MT. Setelah dilakukan analisis pendapatan, diperoleh standar deviasi sebesar Rp 16.094.784/Ha/1MT. Sehingga diperoleh nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,86 atau 86,51%. Keadaan ini menjelaskan bahwa setiap satu rupiah nilai pendapatan, memiliki risiko pendapatan sebesar 0,86 rupiah. Angka ini menunjukkan bahwa nilai CV lebih besar dari 0,5 ( $0,86 > 0,5$ ), dimana keadaan ini menjelaskan bahwa risiko pendapatan berada dalam kategori risiko tinggi. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Mardiyah & Priyadi (2021) dengan nilai  $CV > 0,5$  maka tingkat risiko pendapatan dinyatakan masuk kategori tinggi. Adapun yang menjadi sumber risiko pendapatan diantaranya harga gabah yang berfluktuasi, biaya usahatani yang tinggi dan lain-lain. Mirtasari (2022) mengatakan bahwa harga yang berfluktuasi pada saat pemanenan hasil pertanian akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh petani. Sedangkan Sutarni *et al* (2016) menyatakan keuntungan dalam usahatani ditentukan oleh hasil produksi, biaya produksi yang dikeluarkan dan harga produk yang dijual.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis pada penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat risiko produksi CV 0,66 atau 66,41% berada pada kategori tinggi dan tingkat risiko pendapatan CV 0,86 atau 86,51% berada pada kategori tinggi. Sementara tingkat risiko harga pada usahatani padi sawah di Desa Mareda Kalada, Kecamatan Wewewa Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya dengan nilai CV 0,16 atau 16,91% tergolong risiko rendah.

Penelitian ini peneliti hanya meneliti pada satu musim tanam padi, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih dari satu musim tanam padi untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal terkait risiko usahatani padi sawah. Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku usahatani padi, terutama dalam pemilihan benih unggul atau benih bersertifikat, serta proses pemupukan dilakukan tepat waktu untuk menekan risiko. Terakhir, disarankan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti menyarankan untuk meneliti terkait strategi menghadapi risiko padi sawah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Fikri Fani. 2017. "Implementasi Program Intensifikasi Pertanian Sub Sektor Padi Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.
- Apriadi, Iqbal, Yus Rusman, dan Tito Hardiyanto. 2017. "Analisis Risiko Usahatani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) Varietas Permata." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 2 (3): 189–94. <https://doi.org/10.25157/jimag.v2i3.279>.
- Ariska, Feby Musti, dan Bagus Qurniawan. 2021. "Perkembangan Impor Beras Di Indonesia Development." *Jurnal Afrimals* 1 (1): 28–34.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan 2022, Program Penyuluhan Pertanian BPP Kecamatan

- WewewwaaTimur Tahun Anggaran 2022. Sumba Barat Daya.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. <https://www.bps.go.id>. Di akses pada 01 Maret 2024
- Badan Pusat Statistik (2019). <https://www.bps.go.id/id/news/2018/10/24/245/jk-sampaikan-hasil-ksa.html>. Di akses pada 01 Maret 2024
- David L. Debertin. 2012. *Agricultural Production Economics (SECOND EDITION DAVID)*. *Canadian Journal of Agricultural Economics-Revue Canadienne D Economie Rurale*. Vol. 34.
- Dewati, Rosita, dan Lestari Rahayu Waluyati. 2019. "Production Risk of Rice in Kebonsari, Madiun Regency." *Jurnal Agro Ekonomi* 29 (2): 161–72. <https://doi.org/10.22146/ae.35711>.
- Dwi Mirtasari. 2022. "Dampak Fluktuasi Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Gayam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Perspektif Mikro Ekonomi Islam." Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Handayani, Lusiana, Dan Munawar K Nahrawi. 2018. "Bela Negara Melalui Kampanye Pangan Lokal Di Media Internet." *Jurnal Pertahanan & Bela Negara* 8 (2): 79–94.
- Isnawati Dian, Wahyu Lestari, Alvindo Ichwan Jati. 2022. "Analisis Permintaan Bahan Pokok Beras Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Nomicpedia: Journal Of Economics And Business Innovation* 2 (1): 84–92.
- Listiana, Indah, Kordiyana K Rangga, Purnomojati Anggoroseto, Dan Nanik A Purwatiningsih. 2020. "Respons Petani Terhadap Penggunaan Combine Harvester Pada Waktu Panen Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung." *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 23 (3): 259–69. <http://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpengkajian/article/view/11921>.
- Mafor, Klivensi Ilona. 2015. "Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru."
- Magfira, Meiza, Trisna Insan Noor, Dan Dani Lukman Hakim. 2020. "Analisis Perbandingan Risiko Usahatani Padi Sawah Dan Padi Rawa (Suatu Kasus Di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 7 (1): 14–27. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2551>.
- Mardiyah, Ainul, Dan Priyadi Priyadi. 2021. "Analisis Risiko Produksi Cabai Merah Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur." *Journal Of Food System And Agribusiness* 5 (2): 93–98. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.2156>.
- Marten Umbu Kaleka, Elita Maulida, Egidius Taek, Putu Edi Swastawan, Gede Mekse Korri Arisena. 2020. "Kajian Risiko Usaha Tani Padi Di Indonesia" 11 (2): 166–76.
- Meta Mahendradatta, Winiati P. Rahayu, Umar Santosa, Giyatmi, Ardiansyah, Dwi Larasatie Nur Fibri. 2020. *Ketahanan Dan Keamanan Pangan Indonesia*. Yogyakarta.
- Nelly, Sofia, Safrida Safrida, Dan Zakiah Zakiah. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 3 (1): 178–91. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v3i1.6521>.
- Prabowo, Dicky Wahyu, Sri Marwanti, Umi Barokah, Mahasiswa Program, Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas, Et Al. 2021. "Analisis Pendapatan Dan Risiko Usahatani Padi Di Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)* 5 (1): 145–55.
- Puspitasari. 2017. "Analisis Efisiensi Teknis Sub Sektor Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Provinsi Jawa Timur Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea)."
- Rahma. 2020. "( Zea Mays L Saccharata Sturt ) Di Kelurahan Juata Laut ( Zea Mays L Saccharata Sturt ) Di Kelurahan Juata Laut Kecamatan Tarakan Utara Kota Tarakan." Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan.
- Rusdiana, S., Dan Aries Maesya. 2017. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia." *Agriekonomika* 6 (1): 12–25. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1795>.
- Sahri, Riadil Jannah, Nurul Hidayah, Nurul Fadhillah, Ahmad Fuadi, Ikhwan Abidin, Wardah Hannifa, Dan Sari Wulandari. 2022. "Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani Di Kabupaten Karo." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (10): 3223–30.
- Surmaini, Elza, Dan Eleonora Runtuuwu. 2011. "Upaya Sektor Pertanian Dalam Menghadapi Perubahan Iklim." *Jurnal Litbang Pertanian* 30 (1): 1–7.
- Sutarni, Sutarni, Fitriani Fitriani, Dan Bina Unteawati. 2016. "Analisis Rugi Laba Jangka Pendek Usaha Agribisnis Perikanan Air Tawar Kolam Khusus Ikan Patin Di Kabupaten Lampung Tengah."

*Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Lampung, 08 September 2016*, No. September: 315–26.

- Syaiman Lailatul Mubaroka, Wini Nahraeni, Arti Yusdiarti, Arifah Rahayu. 2017. “Analisis Risiko Produksi Sayuran Daun Indigenous Di Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.” *Jurnal Agribisnis* 3 (1).
- Utami, Sri Sari, Dan Widhi Netraning Pertiwi. 2021. “Analisis Risiko Produksi Dan Risiko Pendapatan Pada Usahatani Padi Di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.” *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 6 (2): 45–48. <https://doi.org/10.31002/Vigor.V6i2.4104>.
- Yoan Kurnia Santi. 2021. “Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Desa Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014-2020.” Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.